

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMKS MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN

Moh. Wahyudy

Universitas Muhammadiyah Surabaya
mohwahyudiibnuhasan@gmail.com

ABD. AZIZ

Universitas Muhammadiyah Surabaya
ajaa16063@gmail.com

Sholihin

STKIP Taman Siswa Bima
sholihingtw@gmail.com

Abstract

The formation of students' character is a fundamental aspect in achieving the goals of national education, particularly in shaping individuals who possess strong faith, noble character, and social responsibility. Within the school environment, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role as key agents in the process of internalizing Islamic values, which directly contributes to the strengthening of students' character. This study aims to analyze the role of PAI teachers in the character development of students, identify the learning strategies that are implemented, and examine the factors that support and hinder its implementation in the school environment. The research adopts a qualitative approach with a descriptive design, in which data are collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies involving PAI teachers, students, and school leadership. The findings reveal that PAI teachers serve as educators, mentors, role models (*uswah hasanah*), and motivators in instilling values of religiosity, honesty, discipline, responsibility, and tolerance in students. Character development efforts are carried out through the integration of moral values into the learning process, habituation of religious activities, the application of exemplary behavior, and the reinforcement of attitudes through various intra- and extracurricular activities. Supporting factors include a conducive school environment, the presence of well-structured religious programs, and strong cooperation with parents. Meanwhile, inhibiting factors consist of the low awareness of some students, limited instructional time, and negative influences from external social environments. Thus, the continuous and consistent involvement of PAI teachers has been proven to make a significant contribution to the success of students' character development.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Character Development, Moral Education, Students

Abstrak

Pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) memegang peranan yang signifikan sebagai penggerak utama dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkontribusi pada penguatan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, serta unsur pimpinan sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan (uswah hasanah), dan motivator dalam menanamkan nilai religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Upaya pembinaan karakter dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, penerapan keteladanan, serta penguatan sikap melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, keberadaan program keagamaan yang terstruktur, serta kerja sama yang baik dengan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan di luar sekolah. Dengan demikian, keterlibatan guru PAI yang berkesinambungan dan konsisten terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembinaan karakter siswa.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Karakter, Pendidikan Akhlak, Peserta Didik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak lagi dimaknai semata-mata sebagai proses penyampaian pengetahuan akademik, tetapi lebih sebagai usaha terpadu untuk membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Oleh karena itu, satuan pendidikan formal berkewajiban menghadirkan dan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter.¹ Dengan demikian, pembinaan karakter dan moral peserta didik bukan sekadar unsur pelengkap, melainkan menjadi inti dari tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan tujuan tersebut, keberadaan guru memegang peranan yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Kompetensi, sikap, perilaku, bakat, serta kemampuan profesional yang dimiliki guru menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas proses pendidikan yang berlangsung. Aspek-aspek tersebut berkaitan erat dengan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola pembelajaran secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki, sekaligus memberikan dorongan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

dan motivasi yang berkelanjutan agar mereka lebih aktif, percaya diri, dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²

Di tengah dinamika zaman yakni kemajuan teknologi, derasnya arus globalisasi, serta perubahan sosial budaya generasi muda rentan terhadap berbagai tantangan moral dan etika. Banyak penelitian dan observasi menunjukkan gejala penurunan nilai-nilai moral di kalangan pelajar: seperti menurunnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku menyimpang, lemahnya kedisiplinan, dan menurunnya sikap toleransi.³ Situasi ini memunculkan urgensi untuk memperkuat pendidikan karakter sejak dini agar siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkepribadian baik, beretika, dan berjiwa sosial.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi strategis. PAI tidak hanya menyajikan pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, PAI memiliki potensi besar sebagai instrumen pendidikan karakter, yang membentuk karakter religius sekaligus sosial siswa. Berbagai studi empiris mendukung hal ini: misalnya hasil penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa PAI mendorong terbentuknya kebiasaan baik seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, adab sopan santun, dan perilaku moral lainnya.⁴ Penelitian lain di tingkat menengah mengungkapkan bahwa PAI membantu siswa menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi.⁵

Namun demikian, efektivitas PAI dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan di lapangan. Faktor kunci adalah peran guru bukan hanya sebagai pengajar materi, tetapi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan (role model). Guru PAI yang konsisten dalam bersikap, berakhlak, dan berinteraksi dengan siswa, dapat membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, jika guru hanya menjalankan tugas secara kognitif tanpa keteladanan, maka internalisasi nilai akan sulit terjadi.⁶

Fakta empiris dari beberapa penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI, ketika menjalankan fungsi-fungsinya secara maksimal (melalui teladan, pembiasaan ritual keagamaan, konsistensi nilai, dan pembinaan moral), mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan toleran.⁷ Namun di banyak sekolah diantaranya di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata khususnya siswa yang tidak mondok yakni siswa yang setiap harinya berangkat dari rumahnya, tantangan seperti keterbatasan waktu pelajaran, motivasi siswa, dukungan lingkungan rumah, dan arus budaya luar menjadi hambatan serius bagi upaya pembinaan karakter melalui PAI.⁸

Dengan demikian, meskipun PAI berpotensi besar sebagai wahana pembinaan karakter, masih dibutuhkan upaya sistematis untuk mengoptimalkan peran guru PAI serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini penting

² Zainal Arifin. *Sosiologi Pendidikan* (Gresik:Sahabat Pena Kita 2020)

³ Dodi Ahmad Haerudin, "Religious Education in Forming Students' Character," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 45–60

⁴ Yunike Widiyanti dan Parrisca Indra Perdana, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 2, no. 6 (2025): 78–92

⁵ Aldikha Aditya Maulana dan Hadis Purba, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 101–120

⁶ Muhammad Syafi'i dan Susi Arianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 3 (2023): 67–74

⁷ Mafudh Wahid et al., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2025): 45–63

⁸ Muh Ibnu Sholeh et al., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang," *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 112–130.

dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif: Bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam pembinaan karakter siswa, strategi pembelajaran apa yang diterapkan, serta faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis, secara teoretis memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis Islam, secara praktis memberi rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembinaan karakter yang efektif dan kontekstual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika interaksi secara alamiah dalam konteks pendidikan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.⁹ Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis dan faktual bentuk-bentuk peran guru PAI, strategi pembinaan karakter, serta faktor pendukung dan penghambatnya.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di wilayah pamekasan. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan program pembinaan keagamaan yang aktif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, serta siswa dan pihak sekolah sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembinaan karakter.¹¹

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung implementasi pembinaan karakter dalam pembelajaran PAI maupun dalam kegiatan keagamaan siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan siswa terkait peran, pendekatan, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan lapangan.¹²

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter

Penelitian menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalankan fungsi-fungsi penting dalam pembinaan karakter siswa, tidak terbatas hanya sebagai penyampai materi agama, melainkan juga sebagai pendidik moral, pembimbing spiritual, teladan, serta fasilitator pembiasaan karakter di lingkungan sekolah. Pertama, guru PAI berperan sebagai pembimbing moral dan religius, membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE, 2014).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021)

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2020)

mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, guru PAI berperan sebagai teladan (role model) kedisiplinan, kesantunan, konsistensi dalam praktik agama, dan perilaku etis guru menjadi rujukan konkret bagi siswa untuk dijadikan panutan. Ketiga, guru PAI berfungsi sebagai motivator dan fasilitator pembiasaan keagamaan melalui rutinitas seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dihidupi secara konkret.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI sekaligus wali kelas, diperoleh informasi bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Guru PAI menyampaikan bahwa pembelajaran PAI memiliki dimensi yang sangat kompleks karena menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus.¹⁴

Dengan demikian, peran guru PAI tampak menyeluruh, dari aspek kognitif (pembelajaran agama), afektif (membangun kesadaran moral/spiritual), hingga psikomotorik (pembiasaan dan perilaku nyata). Peran ini menunjukkan bahwa guru PAI adalah aktor kunci dalam internalisasi karakter Islami di lingkungan sekolah.

2. Strategi Pembinaan Karakter yang Diterapkan

Guru PAI menggunakan strategi yang bersifat **integratif dan kontekstual**: mereka memadukan pendekatan **pembelajaran kognitif** (pemahaman nilai dan ajaran), **pembiasaan rutin** (ibadah, doa dan kultum), dan **pendekatan afektif personal** (dialog, nasihat, mentoring).¹⁵

Beberapa bentuk strategi guru PAI dan WAKA Kurikulum yang ditemukan meliputi:

- a) Pengintegrasian nilai moral dan akhlak ke dalam materi ajar serta diskusi kontekstual, misalnya mengaitkan materi agama dengan masalah kehidupan remaja.
- b) Pembiasaan aktivitas keagamaan dan spiritual sebagai bagian dari budaya sekolah seperti shalat berjamaah, tadarus, doa bersama, atau kegiatan sosial keagamaan.
- c) Pembinaan karakter melalui penghargaan (reward) dan koreksi (sanksi edukatif) atas perilaku siswa serta mendorong siswa untuk memegang nilai disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.
- d) Pendekatan interpersonal guru mendampingi siswa secara personal, mendengarkan masalah atau tantangan mereka, memberi arahan moral, dan membangun hubungan kepercayaan sehingga internalisasi karakter berlangsung secara mendalam dan personal.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui PAI bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses holistik yang memadukan kognisi, emosional, dan praktik nyata.

3. Dampak terhadap Karakter Siswa

Dampak dari penerapan peran dan strategi guru PAI sebagaimana di atas terlihat dalam beberapa aspek karakter siswa:

- a) Relegiusitas dan spiritualitas meningkat siswa menunjukkan kesadaran lebih besar untuk beribadah, berdoa, dan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

¹⁴ Hasil wawancara dengan pengajar PAI sekaligus wali kelas

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2021).

- b) Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran mulai tumbuh terlihat dari kedisiplinan siswa dalam menjalankan tugas, kejujuran dalam interaksi dan akademik, serta tanggung jawab sosial terhadap teman dan lingkungan sekolah.
- c) Etika sosial, toleransi, dan kepedulian antarsiswa berkembang dan nilai toleransi terhadap perbedaan, gotong-royong, kerja sama, dan empati muncul sebagai bagian dari karakter kolektif siswa.
- d) Dalam beberapa kasus, motivasi belajar dan prestasi akademik juga meningkat karena karakter positif seperti tanggung jawab dan disiplin mendukung konsistensi belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan karakter melalui PAI tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada aspek sosial, moral, dan akademik siswa secara menyeluruh.

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat

Faktor pendukung utama meliputi: komitmen dan kompetensi guru PAI baik dalam penguasaan materi agama maupun keterampilan pedagogis, kebijakan dan program sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, suasana sekolah dan komunitas yang kondusif terhadap pembiasaan nilai serta dukungan dari orang tua dan lingkungan rumah.¹⁶

Sebaliknya, kendala dan hambatan yang sering muncul adalah: latar belakang keluarga siswa yang heterogen, di mana tidak semua orang tua memberikan dukungan moral/keagamaan, pengaruh pergaulan luar sekolah dan media sosial yang kadang mempengaruhi nilai dan perilaku negative, keterbatasan waktu dan beban kurikulum sekolah yang menyulitkan intensitas aktivitas keagamaan serta variabilitas konsistensi dan keteladanan guru PAI, khususnya jika guru kurang konsisten dalam menjalankan nilai yang diajarkan.¹⁷

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak bisa hanya bergantung pada sekolah melainkan butuh sinergi dengan keluarga dan lingkungan sosial agar karakter Islami dapat tumbuh dan berkelanjutan.

5. Interpretasi dan Implikasi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memegang posisi sentral dan strategis dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai Islami. Keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan menyeluruh membuat nilai agama menjadi nyata dan relevan dalam kehidupan siswa sehari-hari bukan sekadar teori.

Implikasi bagi kebijakan pendidikan dan praktik di sekolah antara lain: pentingnya memberikan ruang dan waktu bagi kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter secara terstruktur dalam kurikulum, perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI agar memiliki kompetensi pedagogik dan keagamaan sekaligus, serta pentingnya melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung internalisasi karakter agar pendidikan karakter tidak berhenti di sekolah saja.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis PAI bisa menjadi model efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak, religius, sosial, dan bertanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat

D. KESIMPULAN

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021).

¹⁷ Suyatno, "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Nasional* 8, no. 2 (2020): 133–145.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar yang bersifat kognitif, melainkan juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik melalui proses internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berfungsi sebagai figur teladan (role model), pembimbing spiritual, sekaligus pengarah moral yang berkontribusi langsung terhadap perkembangan kepribadian dan akhlak siswa.

Pembinaan karakter dilaksanakan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran di dalam kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah. Nilai-nilai dasar karakter seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, serta sikap hormat kepada guru dan sesama ditanamkan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari praktik pembelajaran PAI, tetapi justru menjadi inti (core) dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa efektivitas pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi kepribadian dan pedagogik guru PAI, komitmen profesional, serta konsistensi dalam memberikan keteladanan. Adapun faktor eksternal mencakup dukungan kebijakan sekolah, peran aktif orang tua, serta lingkungan sosial yang kondusif. Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan yang masih perlu mendapatkan perhatian, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas latar belakang siswa, lemahnya kontrol sosial di luar sekolah, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media digital yang cenderung bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Oleh karena itu, pembinaan karakter melalui Pendidikan Agama Islam memerlukan upaya yang berkelanjutan, sistematis, dan kolaboratif antara guru, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penguatan peran guru PAI sebagai agen transformasi nilai menjadi hal yang mutlak, diiringi dengan peningkatan kompetensi profesional, pembaruan metode pembelajaran, serta penguatan sinergi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial dapat terwujud secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Aldikha Aditya Maulana dan Hadis Purba, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 101–120
- Dodi Ahmad Haerudin, "Religious Education in Forming Students' Character," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 45–60
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mafudhiah Wahid et al., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2025): 45–63
- Muh Ibnu Sholeh et al., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang," *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 112–130.

- Muhammad Syafi'i dan Susi Arianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 3 (2023): 67–74
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021
- Suyatno, "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Nasional* 8, no. 2 (2020): 133–145.
- Yunike Widiyanti dan Parrisca Indra Perdana, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 2, no. 6 (2025): 78–92
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Zainal Arifin. *Sosiologi Pendidikan*. Gresik:Sahabat Pena Kita 2020